



Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka. terhadap Literasi Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDN 05 Sarilamak Kec.Harau Kabupaten Limapuluh Kota.

The Impact of the Implementation of the Independent Curriculum on Elementary School Students' Literacy at UPTD SDN 05 Sarilamak, Harau District, Limapuluh Kota Regency.

Hidayati Alya¹, Aminah Ganda Sari², Adrias Adrias³, Fadila Suciana⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*Email Corresponding: alyahidayati71@gmail.com¹, aminahgandasaris@gmail.com², adrias@fip.unp.ac.id³, fadilasuciana@fip.unp.ac.id⁴

Article History:

Received: April 11, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: May 03, 2025;

Published: May 07, 2025;

Keywords:

Independent Curriculum,
Reading Ability,
Elementary Education,
Student Literacy

Abstract . This study was motivated by the need to understand the impact of changing the education curriculum on elementary school students. Curriculum changes often pose challenges in their implementation, especially in terms of literacy in elementary school students. In addition, there are factors that influence student literacy such as the change from the 2013 curriculum to the independent curriculum, lack of support and attention from parents to students, and support from student schools. The purpose of this study was to identify the impact of changing the education curriculum on elementary school students. The research method used is qualitative descriptive with a literature study design. The literature review was conducted by examining information collected from primary and secondary data sources, including citing relevant references. The results of the study indicate that the implementation of the independent curriculum also raises concerns about students' basic skills, especially in terms of reading because many students in Indonesia have difficulty reading, which can have a negative impact on their learning achievement in the future. Therefore, the results of this study are expected to contribute to the understanding and implementation of the independent curriculum in children's literacy

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik Sekolah Dasar. Pergantian kurikulum seringkali menimbulkan tantangan dalam implementasinya, khususnya dalam hal literasi pada peserta didik di sekolah dasar. Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi literasi siswa tersebut seperti pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap peserta didik, dan dukungan dari sekolah peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka. Tinjauan literatur dilakukan dengan memeriksa informasi yang terkumpul dari sumber data primer dan sekunder, termasuk mengutip referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka juga menimbulkan kekhawatiran terhadap keterampilan dasar siswa, dan terutama dalam segi hal membaca karena banyak siswa di Indonesia mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka dimasa depan. Maka dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka dalam literasi anak

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kemampuan Membaca, Pendidikan Dasar, Literasi Siswa

1. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran di Lembaga Pendidikan mengalami perubahan yang merupakan proses yang melibatkan semua pihak (Rahmadhani et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan kebijakan baru yang disebut Kurikulum Pembelajaran Merdeka. Indonesia bertujuan meningkatkan penguasaan kompetensi

ilmiah siswa dan memfasilitasi pencapaian cita-cita mereka (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Pada tahun 2022–2024, Kurikulum Merdeka dihadirkan sebagai pilihan bagi sekolah yang siap untuk mengadopsinya dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mengatasi dampak pandemi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Beno et al., 2022).

Kebebasan Belajar adalah pendidikan berdasarkan sifat alam dan zaman, dengan penekanan pada bakat dan minat setiap siswa (Fatirul, 2022). Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan belajar yang lebih besar bagi siswa, memungkinkan mereka belajar dengan bahagia, santai, dan bebas dari tekanan tanpa mengabaikan bakat alami yang dimilikinya. Meskipun diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran, program Kurikulum Merdeka ternyata memiliki dampak negatif pada prestasi belajar siswa. Menurut (Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, 2023). Banyak siswa naik kelas tanpa benar-benar memahami materi, bahkan belum mampu membaca dengan lancar.

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri melalui sejumlah inisiatif, seperti mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka (Putri et al., 2024). Salah satu isu yang kami perhatikan adalah banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik, namun tetap naik kelas. Kebijakan Kurikulum Merdeka memang mengutamakan inklusivitas dan perkembangan non-akademik, namun hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keterampilan dasar siswa, terutama membaca. Kami melihat bahwa banyak siswa di Indonesia mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka di masa depan. Kemampuan membaca merupakan fondasi dalam pendidikan dasar. Melalui membaca, siswa dapat mengakses informasi, memahami materi pelajaran, dan membangun pondasi belajar yang kuat.

Membaca pemahaman, sebagai salah satu bentuk membaca, memiliki peran penting dalam menyerap informasi dari teks dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya. Sayangnya, menguasai kemampuan membaca pemahaman sulit; Banyak siswa menghadapi tantangan dan kesulitan dalam memahami bacaan (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Menurut (Wibowo Imam Suwardi, 2018) Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa.

Sebagai panduan, peran guru adalah memimpin siswa untuk memahami diri mereka sendiri, memecahkan kesulitan, dan membangun praktik belajar yang sukses. Sebagai seorang pendidik, instruktur menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, mengajak siswa berinteraksi dengan teks, dan membantu mereka menemukan makna dalam bacaan. Meskipun kurikulum diubah pada tahun 2004 (KBK), keterlibatan orang tua dalam

proses belajar masih terbatas, sehingga kualitas pendidikan belum optimal. (Setiawati, 2022). Seringkali, orang tua menganggap bahwa pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tanpa sepenuhnya menyadari bahwa peran mereka sendiri sangat penting dalam proses pengasuhan. (Pendahuluan, 2020).

Keberhasilan pendidikan anak sangat bergantung pada peran orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan pola pengasuhannya (Kamar et al., 2020). Program Kurikulum Merdeka, yang diharapkan menguntungkan, ternyata menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi siswa. Meskipun menekankan inklusivitas dan perkembangan non-akademik, Kurikulum Merdeka terkadang mengabaikan aspek dasar seperti kemampuan membaca. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang naik kelas tanpa menguasai kemampuan membaca yang cukup (Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan proyek-proyek yang menarik dan berfokus pada profil pelajar Pancasila, kemampuan membaca tetap menjadi dasar yang penting untuk menjalankan proyek tersebut secara maksimal. Perlu diperhatikan bahwa kemampuan membaca merupakan pondasi bagi kesuksesan belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman, baik melalui proses pembelajaran yang menarik maupun dengan membimbing mereka mengatasi tantangan dalam proses belajar. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada inklusivitas dan perkembangan non-akademik, harus tetap memperhatikan aspek literasi dan menjamin bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup untuk mengikuti proses belajar dengan baik.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi pustaka. Penelitian ini mengkaji dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan membaca siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 05 Sarilamak, Kabupaten Limapuluh Kota. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas dan studi dokumen sekolah. Wawancara merupakan proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak berperan sebagai pemandu pertanyaan (interviewer), dan pihak lainnya berperan sebagai penyedia informasi (interviewee). Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi, mengumpulkan data, atau mengetahui pendapat seseorang tentang suatu topik tertentu.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi lebih lanjut data yang diperoleh dalam rangka mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi

membaca siswa. Jumlah sumber data penelitian ditentukan oleh pertimbangan ini karena penelitian kualitatif lebih mementingkan sejumlah besar data daripada jumlah informan. (Adhimah, 2020). Saat melakukan studi literatur, informasi yang dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder dianalisis, dan referensi terkait dikutip, termasuk mengutip referensi yang relevan. Data tersebut diabstraksikan untuk mendapatkan makna yang utuh, kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan pengetahuan baru yang menunjang penarikan kesimpulan dari penelitian langsung dari guru di kelas V, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen sekolah, seperti kurikulum yang diterapkan, untuk mendukung dan memperkuat data primer. Maka dari itu hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam literasi anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini yang dijadikan subjek adalah satu orang siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan teks pada kelas tinggi, dimana siswa tersebut kelas V UPTD SDN 05 sarilamak kec Harau kabupaten Limapuluh kota. Permasalahan ini diambil berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas. Tujuan dari kurikulum yang berdiri sendiri adalah untuk membantu pemulihan pembelajaran setelah epidemi COVID-19. (Rahayu et al., 2022)

Sebanyak 140.000 sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dari tahun 2021/2025. Kurikulum Merdeka dilaksanakan menggunakan tiga komponen: proyek berdasarkan profil mahasiswa KPBU atau Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan intrakurikuler. Kurikulum Belajar Merdeka dibuat untuk membantu orang memahami apa itu pendidikan Indonesia. sehingga frasa "mengganti menteri dan mengubah kurikulum" tidak lagi digunakan. Munculnya isu-isu terkini tidak dapat ditutupi oleh berbagai upaya yang masih dilakukan. Salah satu masalah yang dihadapi sekolah dan guru ketika mempraktikkan Kurikulum Belajar Merdeka adalah tantangan pengajaran baru.(RAHAYUNINGSIH, 2022). Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting terkait dampak penerapan Kurikulum Merdeka dan faktor penyebab kesulitan siswa memahami teks bacaan:

Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka:

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan siswa naik kelas tanpa mempertimbangkan kemampuan membaca menimbulkan kekhawatiran terkait keterampilan dasar siswa dan berpotensi mempengaruhi prestasi belajar mereka. Hal ini terlihat pada subjek penelitian yang kesulitan belajar karena kemampuan membacanya kurang terpenuhi.

Peran Orang Tua:

Minimnya perhatian serta dukungan dari orang tua dalam mengawasi proses belajar anak di rumah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pembelajaran. Terlebih selama masa pandemi COVID-19, peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangatlah krusial. Namun, dalam kasus ini, orang tua subjek penelitian kurang aktif dalam memantau kegiatan belajar anak mereka.

Dukungan dari Sekolah

Walaupun guru wali kelas telah memberikan les tambahan secara gratis, namun karena banyaknya murid yang dihadapi, perhatian terhadap anak tersebut kurang maksimal. Di sisi lain, kelas V sebagai kelas tinggi, memiliki materi yang lebih kompleks dan lebih berat, sehingga pembelajaran membaca sudah tidak lagi menjadi fokus di kelas tersebut. Anak tersebut pun sering diberikan tugas tambahan, seperti menulis, namun hasilnya belum optimal dan sulit terbaca.

Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan keleluasaan belajar dan mengembangkan potensi siswa. Namun, perhatian terhadap aspek literasi dan pemahaman anak harus menjadi prioritas dalam pelaksanaan kurikulum ini. Peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Keterlibatan aktif orang tua akan menguntungkan anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, meskipun bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi ilmiah siswa dan memfasilitasi pencapaian cita-cita mereka, menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan membaca siswa. Kurikulum ini menekankan inklusivitas dan perkembangan non-akademik, sehingga abaikan aspek dasar seperti kemampuan membaca. Hasilnya, banyak siswa yang naik kelas tanpa menguasai kemampuan membaca yang cukup, dan berpotensi mempengaruhi prestasi belajar mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran orang tua dalam memantau pembelajaran anak di rumah menjadi faktor penting yang menghambat proses belajar. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dalam proses belajar sangat penting, terutama di masa pandemi COVID-19. Dukungan dari sekolah juga penting, seperti guru wali kelas memberikan les tambahan secara gratis, namun karena banyaknya murid yang dihadapi, perhatian terhadap anak kurang maksimal. Kurikulum Merdeka harus tetap memperhatikan aspek literasi dan menjamin bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Tidak mungkin untuk mengabaikan peran penting yang dimainkan orang

tua dalam membantu perjalanan pendidikan anak-anak mereka. Anak-anak akan mendapat manfaat dari keterlibatan aktif orang tua untuk mendapatkan hasil belajar terbaik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, U. U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.
- Fatirul, N. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun KarakterAsuh Orang Tua berdasarkan Genetic Personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 75–86.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu.*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pendahuluan, I. (2020). *Rencana bisnis*. 3(2), 1–8.
- Putri, N. I., Cahyani, M. P., Adrias, A., Alwi, N. A., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2024). *Pengaruh Model Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV*. 2(3).
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Setiawati, F. (2022). Stake Holder. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wibowo Imam Suwardi, F. R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Imam Suwardi Wibowo , Ririn Farnisa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.